

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024 menggunakan model regresi *Random Effect Model* (REM), penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh masing-masing variabel ESG *Performance* dan *green banking* terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan dinamika yang berbeda. (1) Variabel *environmental performance* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa praktik keberlanjutan lingkungan yang diterapkan bank belum mampu memberikan manfaat finansial dalam jangka pendek. (2) Variabel *social performance* menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, menandakan bahwa aktivitas sosial atau program keberlanjutan sosial yang dilakukan bank cenderung meningkatkan biaya operasional sehingga menurunkan profitabilitas. (3) Variabel *governance performance* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, mencerminkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan pada sektor perbankan masih berorientasi pada kepatuhan regulasi (*compliance*), sehingga belum memberikan nilai tambah finansial secara langsung. (4) Sebaliknya, variabel *green banking* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa penerapan praktik keuangan berkelanjutan melalui digitalisasi layanan, efisiensi energi, dan kebijakan pembiayaan hijau mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat reputasi bank sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa dimensi keberlanjutan memberikan pengaruh yang beragam terhadap kinerja keuangan perbankan, dan hanya *green banking* yang menunjukkan kontribusi positif langsung terhadap profitabilitas bank dalam periode penelitian.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan variabel dan metode yang ditetapkan sejak awal. Namun, dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data, terdapat beberapa keterbatasan yang muncul selama penelitian:

1. Pada tahap uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas) ditemukan beberapa data *outlier* yang berpotensi

mengganggu kestabilan model. Oleh karena itu, sebanyak 4 observasi harus dihilangkan, sehingga total data berkurang dari 120 menjadi 116 observasi. Pengurangan ini dapat mengurangi variasi data dan memengaruhi generalisasi hasil.

2. Variasi pengungkapan ESG dan *Green Banking* yang belum merata
Selama observasi ditemukan bahwa beberapa bank memiliki tingkat pengungkapan ESG dan *green banking* yang rendah, bahkan ada yang bernilai 0 pada beberapa pilar. Variasi yang timpang ini menyebabkan beberapa *variable* khususnya *environmental* dan *governance*, belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Keterbatasan ini berasal dari perbedaan kualitas pelaporan antarbank, bukan kesalahan pemilihan variabel penelitian.
3. Pengukuran berbasis indeks pengungkapan (*disclosure-based*) ESG dan *Green Banking* diukur berdasarkan indeks dokumentasi, sehingga menilai apa yang dilaporkan, bukan seberapa efektif praktik tersebut dijalankan. Kondisi ini menjadi keterbatasan terutama pada pilar *social* dan *environmental* yang secara praktik mungkin berjalan, tetapi tidak seluruhnya didokumentasikan dalam laporan keberlanjutan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan penelitian adalah sebagai berikut:

penelitian

1. Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan secara lebih luas, mengingat profitabilitas bank merupakan hasil dari berbagai aspek operasional, keuangan, dan kondisi eksternal. Dalam penelitian ini, praktik keberlanjutan melalui ESG *performance* dan *green banking* hanya merepresentasikan sebagian dari faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank.

Nilai *adjusted R-squared* yang relatif rendah mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang berperan signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel fundamental perbankan, seperti risiko kredit (NPL), efisiensi operasional, kualitas aset, dan risiko kredit, agar model penelitian

mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan perbankan secara lebih komprehensif.

2. Manajemen Perbankan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi manajemen perbankan dalam mengoptimalkan penerapan ESG dan *green banking* guna meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Bank perlu memastikan bahwa praktik keberlanjutan tidak hanya berfokus pada pemenuhan regulasi, tetapi benar-benar terintegrasi dalam strategi bisnis sehingga mampu menciptakan nilai ekonomi jangka panjang.

3. Investor dan Pemangku Kepentingan

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi, yaitu dengan tidak hanya menilai aspek profitabilitas, tetapi juga memperhatikan komitmen keberlanjutan yang dijalankan oleh bank.

4. Regulator dan Pembuat Kebijakan

Penelitian ini memberikan masukan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator sektor perbankan di Indonesia, serta Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan sebagai pembuat kebijakan pendukung, untuk memperkuat kebijakan penerapan keuangan berkelanjutan. Upaya tersebut meliputi penyempurnaan standar pelaporan ESG dan praktik *green banking*, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas keberlanjutan sektor perbankan serta mendorong terciptanya sistem keuangan yang lebih stabil dan bertanggung jawab.